

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, dan sikap serta tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. <sup>1</sup>Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha sadar dari guru dan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian baik di sekolah, madrasah, maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya pribadi yang berkualitas.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan bentuk penjabaran dari amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. <sup>2</sup>

Kondisi ideal pendidikan diatas tidak dibarengi dengan kondisi pendidikan yang terjadi saat ini. Pendidikan lebih diarahkan pada menyiapkan tenaga kerja, tidak lagi mengedepankan pendidikan moral serta kepribadian peserta didiknya, ijazah merupakan tujuan utama yang diperlukan untuk mencari pekerjaan. Sangat

---

<sup>1</sup> Dr. H.M. Zaenuddin, M, Pd, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, Hlm. 1

<sup>2</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Hidakarya Agung, 1983, Hlm. 13

minim idealisme untuk mengubah kondisi bangsa yang morat-marit ini, sangat minim untuk mengajarkan filosofi kehidupan, dan sangat minim pula dalam mengajarkan moral.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut dan untuk menumbuhkan kepribadian muslim bagi peserta didik maka diperlukannya sebuah terobosan untuk dapat mengatasi masalah tersebut dan salah satunya yaitu melalui kegiatan keagamaan. Dalam hal ini peran agama sangatlah penting dalam membantu pendidikan kepribadian bagi para peserta didik.

Dengan kegiatan keagamaan inilah dapat membentuk kepribadian yang baik. Kepribadian merupakan aktualisasi dan realisasi dari hal-hal yang dimilikinya sejak lahir yang mempunyai ciri khusus, bakat, serta potensi diri lainnya dalam jiwa seseorang.<sup>3</sup> Kepribadian yang mencerminkan perilaku dirinya sesuai dengan isi Al-Qur'an dan norma-norma yang berkembang dalam masyarakat termasuk dalam kepribadian seorang muslim. Sedangkan kepribadian muslim merupakan integrasi antara sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku yang Islami.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Drs. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm 63

<sup>4</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 58

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa ciri-ciri manusia dan kepribadian manusia yang membedakan dengan makhluk yang lain.<sup>5</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Asy-Syams ayat 7-10 :

قَدْ زَكَّاهُمْ مِنْ أَفْلاَحٍ قَدْ وَتَقَوْنَهَا جُورَهَا فَافْأَلْهَمَهَا سَوَّيْنَهَا وَمَا وَنَفْسٍ  
دَسَّيْنَهَا مِنْ خَابٍ وَالشَّمْسِ : 10-7 )

Artinya :

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Asy-Syams 7-10)<sup>6</sup>

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup di dalam masyarakat sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrowi. Agama juga memberikan nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok manusia, bahkan kehidupan fitrahnya, karena tanpa landasan mental spiritual maka manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan.<sup>7</sup>

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia, memiliki peranan yang sangat luar biasa dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur hubungan pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun interaksi

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. H. Rif'at Syauqi Nawawi, MA, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2011, hlm. 28

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung, Jabal, Hlm. 1064

<sup>7</sup> Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011, Hlm.137

dengan sesama manusia. Agama mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sangatlah penting menanamkan pendidikan agama sejak dini pada anak, yaitu dengan mengenalkannya kegiatan-kegiatan keagamaan kepada anak. Sehingga dengan pendidikan agama ini pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama.

Pendidikan agama pada intinya adalah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak. Adapun untuk menambah pengetahuan tentang beriman itu sendiri dengan cara-cara melakukan peribadatan seperti yang dikehendaki Allah SWT.<sup>8</sup> Peribadatan inilah yang dinamakan kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan shalat berjamaah, shalat sunah, kegiatan tadarus Al-Qur'an dan sebagainya.

Apabila kegiatan keagamaan ini dapat terlaksana dengan baik serta terstruktur di sekolah-sekolah maka akan dapat membentuk kepribadian yang Islami dari peserta didik, yang nantinya siap menghadapi tuntutan zaman yang semakin global ini. Kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam, sehingga mereka hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Program kegiatan keagamaan dapat membiasakan siswa disiplin waktu, taat beribadah, serta memperbaiki akhlak peserta didik dan manfaat kegiatan

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999, Hlm. 134

<sup>9</sup> Asyuni, Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al Ikhlas, 1983, hlm.

keagamaan ini diharapkan diteruskan sampai di kehidupan masyarakat. Selain itu program kegiatan keagamaan penting dilakukan disekolah, dikarenakan realitas dimasyarakat bahwa orang tua kurang dapat memberikan pendidikan agama kepada anaknya dengan baik. Hal ini dikarenakan orang tua tidak sepenuhnya memahami dan menguasai kaidah-kaidah agama, sehingga mereka tidak mengamalkannya. Disadari atau tidak hal semacam ini sangat mempengaruhi terhadap kepribadian anak.

Dengan demikian pembentukan kepribadian muslim itu dapat melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang baik, sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkepribadian Islami. SMP IT Tunas Harapan Semarang merupakan sekolah yang melaksanakan program pendidikan kepribadian peserta didik yaitu dengan diterapkannya kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, do'a bersama sebelum pelajaran, BTQ, serta kegiatan Apel. Alasan diadakannya kegiatan keagamaan dikarenakan banyaknya siswa yang kurang memahami kewajiban beribadah kepada Allah serta perilaku peserta didik yang memprihatinkan baik di sekolah maupun luar sekolah.<sup>10</sup>

Mengingat pentingnya pendidikan kepribadian muslim bagi peserta didik disekolah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Pendidikan Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Kegiatan**

---

<sup>10</sup> Habib Baihaqi, M.S.I, Kepala Sekolah SMP IT Tunas Harapan Semarang, Wawancara Langsung, 30 November 2016

## **Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Tunas Harapan Semarang”**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan tentang pendidikan kepribadian muslim melalui kegiatan keagamaan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Tunas Harapan Semarang dengan alasan sebagai berikut :

1. SMP IT Tunas Harapan Semarang penulis pilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa SMP IT Tunas Harapan Semarang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai usaha-usaha mengarahkan tujuan pendidikan Islam yaitu membina peserta didik agar mempunyai kepribadian muslim dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan.
2. Manusia merupakan subjek dan objek penelitian pendidikan, maka peserta didik menempati posisi yang sentral dalam penelitian. Namun demikian masih banyak dalam elemen pendidikan yang kurang

menerapkan pembinaan kepribadian, terutama kepribadian yang Islami.

3. Pendidikan diarahkan kepada usaha membimbing dan mengembangkan fitrah manusia, namun dalam kenyataannya manusia memiliki sifat yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya pembinaan kepribadian demi menghasilkan lulusan dari pendidikan yang mempunyai kepribadian muslim.
4. Kepribadian peserta didik dapat dibentuk melalui pembinaan dalam lingkungan dan pembiasaan khususnya dalam pendidikan, oleh karena itu kegiatan keagamaan dirasa tepat untuk membina kepribadian muslim bagi peserta didik

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindarkan kesalahan persepsi terkait judul skripsi di atas, maka perlu penulis jelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang ada di dalamnya.

### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, Hlm. 326

Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah memberikan bantuan bimbingan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga dengan pembiasaan tersebut dapat terbentuk kepribadian muslim dalam diri peserta didik.

## 2. Pengertian Kepribadian Muslim

Istilah Kepribadian dalam buku *Teori Kepribadian* adalah seluruh pemikiran, perasaan, dan perilaku nyata baik yang disadari maupun yang tidak disadari.<sup>12</sup>

kepribadian muslim merupakan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku lahiriah maupun sikap batinnya.<sup>13</sup>

Sedangkan yang dimaksud kepribadian muslim dalam penelitian ini adalah tingkah laku atau watak dari peserta didik SMP IT Tunas Harapan Semarang.

## 3. Kegiatan Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “Kegiatan” berarti : aktivitas atau usaha.<sup>14</sup> Sedangkan “Keagamaan” berarti : yang

---

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, Hlm. 74

<sup>13</sup> Maimun Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta, Pustaka Nabawi, 2002, Hlm.11

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, *op.cit*, Hlm. 450



berhubungan dengan Agama.<sup>15</sup>Jadi kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas seseorang yang berhubungan dengan agamanya, seperti ibadah, muamalah dan sebagainya yang di dalamnya terselip jalan menuju Tuhan.

Dalam penelitian ini kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah beberapa kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh SMP IT Tunas Harapan Semarang, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, dan do'a bersama.

Dari penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa : pendidikan kepribadian muslim pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah tingkah laku lahiriah maupun sikap batinnya ke arah kecenderungan terhadap nilai-nilai keislaman.

Sedangkan kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui aktivitas menjalankan syariat Islam agar tetap beriman kepada Allah, sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas timbul beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP IT Tunas Harapan Semarang
2. Bagaimana kepribadian peserta didik di SMP IT Tunas Harapan Semarang

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, *op.cit.*, Hlm. 15

3. Apa faktor-faktor penunjang dan penghambat kegiatan keagamaan di SMP IT Tunas Harapan Semarang

#### **D. Tujuan Penelitian Skripsi**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP IT Tunas Harapan Semarang
2. Untuk mengetahui kepribadian peserta didik di SMP IT Tunas Harapan Semarang
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat kegiatan keagamaan di SMP IT Tunas Harapan Semarang

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) kualitatif dan merupakan penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajiannya. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>16</sup> Dan dengan mengumpulkan informasi-informasi dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **2. Aspek Penelitian**

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm. 4

- a. Aspek perencanaan kegiatan keagamaan, meliputi :aqidah, syariah, dan akhlak peserta didik di SMP IT Tunas Harapan Semarang
- b. Aspek pelaksanaan kegiatan keagamaan, meliputi : aqidah, syariah, dan akhlak peserta didik di SMP IT Tunas Harapan Semarang
- c. Aspek Kepribadian Muslim SMP IT Tunas Harapan Semarang, meliputi :
  - 1) *Salimul Aqidah* (Aqidah yang bersih)
  - 2) *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar)
  - 3) *Matinul Khuluq* (Akhlak yang kokoh)
  - 4) *Qowiyyul Jismi* (Kekuatam Jasmani)
  - 5) *Mutsaqoful Fikri* (Intelek dalam Berfikir)
  - 6) *Mujahadatul Linafsihi* (Berjuang Melawan Hawa Nafsu)
  - 7) *Harishun Ala Waqtihi* (Pandai Menjaga Waktu)
  - 8) *Munazhzhmun Fi Syuunihi* (Teratur dalam Suatu Urusan)
  - 9) *Qodirun Ala Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri)
  - 10) *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat Bagi Orang Lain)<sup>17</sup>

### 3. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer

---

<sup>17</sup>Masdub, S.Ag., M.Pd.I, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2015, Hlm. 192

Data primer merupakan data yang otentik atau data yang langsung dari sumber pertama tentang masalah yang diungkapkan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil observasi di SMP IT Tunas Harapan Semarang, dimana penulis akan memperoleh jawaban dari pengamatan langsung di sekolah, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, doa bersama sebelum pelajaran, tadarus Al-Qur'an, dan akhlak peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari pihak lain dan diperoleh tidak langsung oleh penulis dari subjek penulisaannya.<sup>19</sup>Data ini merupakan data umum SMP IT Tunas Harapan Semarang yang meliputi keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, UGM Press, 1995, Hlm. 80

<sup>19</sup> Saifudin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91

penelitian.<sup>20</sup>Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati, mengenal gejala atau peristiwa yang datang dari obyek yaitu mengamati Kegiatan Keagamaan peserta didik, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, membaca do'a sebelum pelajaran, akhlak peserta didik, dan kegiatan Apel di SMP IT Tunas Harapan Semarang.

b. Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data yang cara memperolehnya dengan komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini penulis wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Tulus Harapan Semarang untuk mendapatkan data tentang informasi sekolah, yaitu : gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, guru dan karyawan, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Selain itu penulis juga wawancara kepada guru PAI untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari progam kegiatan keagamaan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam skripsi untuk memperoleh data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar,

---

<sup>20</sup> Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.158

<sup>21</sup> Moh. Nazir, PhD, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, 2014, hlm.170

majalah, rapat, agenda, dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Sebagai pelengkap data observasi dan wawancara. Metode pengumpulan ini penulis tujuikan kepada kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik. Sehingga akan didapatkan gambaran umum tentang SMP IT Tunas Harapan Semarang.

## 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yang mengungkap fakta dalam menggunakan kata-kata. Karena data yang ada dalam penelitian ini bukan termasuk angka melainkan dalam bentuk ungkapan atau uraian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan atau analisis.<sup>23</sup>

Cara kerja dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu :

- a. Mengumpulkan data-data yang ada, yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan-catatan lainnya.
- b. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan sesuai dengan bagiannya masing-masing.
- c. Setelah tersusun dan telah dikelompokkan sesuai bagiannya tersebut kemudian dipertemukan dengan teori.

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1979, hlm.156

<sup>23</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rekaransi, 1990, Hlm.183-185

- d. Selanjutnya akan dibenarkan dengan penelitian.
- e. Dan yang terakhir ditarik kesimpulan.

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas agar lebih mudah dalam membaca dan menelusuri skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi terdiri dari lima BAB, yaitu :

BAB I Pendahuluan, menerangkan tentang pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini dipaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu *pertama*, pembahasan tentang pembinaan kepribadian muslim meliputi : pengertian kepribadian muslim, ciri-ciri kepribadian muslim, faktor-faktor pembentukan kepribadian muslim. *Kedua*, pembahasan tentang kegiatan keagamaan meliputi : pengertian kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, dasar kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan. *Ketiga*, berisi tentang factor pendukung dan penghambat pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan keagamaan.

BAB III Merupakan uraian dari hasil penelitian, baik mengenai gambaran umum sekolah SMP IT Tunas Harapan Semarang, yang menjelaskan tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, keadaan siswa, dan keadaan guru. Serta menjelaskan tentang pendidikan kepribadian muslim melalui kegiatan keagamaan peserta didik SMP IT Tunas Harapan Semarang.

BAB IV Merupakan analisis data tentang pembinaan kepribadian muslim peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang meliputi : analisa pendidikan kepribadian muslim, analisa perencanaan kegiatan keagamaan, analisa pelaksanaan kegiatan keagamaan, analisa faktor pendukung dan penghambat pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan keagamaan.

BAB V Penutup, bab ini merupakan penutupan skripsi dengan meliputi kesimpulan dan saran-saran, sedangkan bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar ralat, dan daftar riwayat hidup.